

**FRAMING PEMBERITAAN DESAIN ISTANA NEGARA IBU KOTA BARU
(Analisis Framing Robert M. Entman Pada Media Tribunnews.com Periode 31 Maret - 4 April
2021)**

Ferry Candra, Dudi Iskandar
ferrycandr@gmail.com, dudisabiliskandar@yahoo.com
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta.

ABSTRACT

This research aims to find out how online media framing Tribunnews.com related to news Framing The New Capital City Palace Design News reaps the Pros and Cons in social media and among the 5 Professional Architects Association. From there 5 Professional Architects Association asked the capacity of I Nyoman Nuarta who is not an architect but a sculptor. This research aims to find out the framing of online media Tribunnews.com about framing the Design News of the New Capital City's State Palace period of March 31 to April 4, 2022. Use constructivism paradigms and qualitative approaches. The study used Robert M. Entman's analysis of four elements: Define Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation how framing is done by online media. Researchers used a framing device by Robert M. Entman so that it can describe how is journalist perspective used when selecting issues and writing news. The results of the study it is known that Tribunnews.com trying to display the facts related to the Design of the New Capital State Palace was designed by a sculptor not a professional architect so it makes clashes with existing laws. The figure of I Nyoman Nuarta is highlighted in the news of the Design of the New Capital State Palace on online media Tribunnews.com. From the three stories that was analyzed, Tribunnews.com tried to repeat the content, text of news to suits Tribunnews.com point of view.

Keywords : News, Design of the State Palace, New Capital, Tribunnews.com

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti membutuhkan informasi, karena informasi memberi sebuah pengetahuan akan kejadian yang terjadi. Informasi sendiri yaitu hasil dari pengolahan data yang telah diberi makna yang memiliki arti tertentu. Selain itu informasi juga bermanfaat dalam mengambil keputusan, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka masyarakat membutuhkan media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan media *online* yang tentunya menyajikan informasi yang dibutuhkan tersebut.

Perkembangan zaman telah membawa media-media baru. Media lama mau tidak mau akan tergantikan, meski di sisi lain media lama juga menyambut baik media baru sebagai evolusi dari media lama. Media cetak dan elektronik kini dikemas dalam bentuk digital atau biasa disebut dengan portal berita online atau media *online*. Situs berita *online* adalah situs yang memberikan *update* (harian) tentang suatu peristiwa atau peristiwa yang mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari seperti pendidikan, olahraga, teknologi, politik dan gaya hidup sehat.

Untuk mengkonstruksikan berita dapat dilakukan dengan cara membentuk *framing* pada suatu isu atau fenomena tertentu. Gagasan William A. Gamson (Eriyanto, 2015), *framing* merupakan suatu bentuk cara bercerita atau gugusan ide-ide yang telah didesain sedemikian rupa dan memunculkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Maksud lain dari *Framing* adalah, cara untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh jurnalis atau wartawan dalam mengkurasi sebuah wacana dan menuliskannya dalam bentuk berita. Sudut pandang atau perspektif itu nantinya

akan menentukan fakta-fakta mana saja yang akan diambil, dan bagian mana yang dikutip atau dihilangkan, dan juga akan dibawa ke mana arah sebuah berita tersebut.

Saat ini media *online* sangat mudah diakses oleh masyarakat berbagai kalangan, sedetik informasi sedetik pula berita itu muncul sangat cepatnya. Media massa seolah-olah menggiring opini publik menuju satu tujuan, yang dimana tak jauh dari kepentingan. Opini publik sendiri merupakan kumpulan pendapat orang mengenai hal ikhwal yang mempengaruhi atau menarik minat komunitas. Dengan demikian opini publik dipandang sangat penting dalam agenda media massa. (Nimmo, 2011:10).

Pada akhir bulan maret 2021 muncul polemik mengenai desain istana negara ibu kota baru yang berbentuk burung garuda, kalangan arsitek dan masyarakat ikut mengomentari desain dari istana negara ibu kota baru ini, karena yang membuat desain tersebut bukanlah seorang arsitek melainkan seorang seniman asal Bali yang bernama I Nyoman Nuarta. Desain Istana Negara ibu kota baru ini menuai pro dan kontra. Desain karya I Nyoman Nuarta itu dikritik oleh para arsitek di Indonesia, mulai dari Asosiasi Profesi Ikan Arsitek Indonesia, Green Council Indonesia (GBCI), Ikatan Ahli Rancang Kota Indonesia (IARKI), Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI), dan Ikatan Ahli Perencanaan Wilayah dan Kota (IAP).

Media massa *online* termasuk Tribunnews.com tak henti-hentinya ikut berlomba untuk memberitakan kejadian ini, dengan ciri khas media masing-masing dan tak luput dari ideologinya. Dalam Periode 31 maret - 4 april 2021, tribunnews.com telah mengeluarkan 8 berita berita terkait dengan desain istana negara ibu kota baru. Sebab dalam berita yang disajikan oleh tribunnews.com ini mempunyai *news value* yaitu konflik (*Conflict*). Konflik yang disajikan oleh tribunnews.com adalah lima Asosiasi Arsitek Indonesia dengan pembuat desain istana negara ibu kota baru yang bukan seorang arsitek profesional.

Terkait berita-berita yang diterbitkan oleh tribunnews.com ini, terdapat penonjolan pemberitaan yang memuat kalimat provokasi, yaitu pada berita tanggal 31 Maret 2021 yang berjudul berita "Netizen Soroti Desain Istana Ibu Kota Negara Baru, Kok Mirip Panggung DWP?". Kata provokasi menurut kbbi.kemdikbud.go.id merupakan perbuatan untuk membangkitkan kemarahan, tindakan menghasut, penghasutan, pancingan (Sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/provokasi>). Seakan ingin membawa dan menggiring persepsi audiens ke arah konstruksi negatif yang diciptakan oleh Tribunnews.com dengan apa yang di terbitkan oleh tribunnews.com. Pada berita "Netizen Soroti Desain Istana Ibu Kota Negara Baru, Kok Mirip Panggung DWP?", berita ini dimuat denga narasi bahwa desain istana negara baru ini mirip dengan panggung DWP yang disebut Garudha Land Stage yang berbentuk kepala garuda namun dengan perbedaan kepada garuda panggung Garudha Land Stage menyerupai robot karena peruntukannya yang lebih modern dan bersifat komersil untuk sebuah acara.

Oleh karena dirasa penting bagi peneliti untuk meneliti bagaimana *framing* Pemberitaan Desain Istana Ibu Kota Negara baru oleh Tribunnews.com sehingga akan menghasilkan bingkai media seperti apa, tujuan apa, dan kemana arah berita tersebut.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Massa

John Vivian Mendefinisikan komunikasi massa sebagai suatu proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audiens yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk (Vivian, 2008).

Media Online

Media online disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Sajian informasi media online tidak dibatasi ruang (halaman) sepati surat kabar dan tidak dibatasi waktu (durasi) seperti dialami radio dan televisi. Media online bisa

memuat semua komponen teks (transkrip), video, audio, juga foto dan semua tampil berbarengan. Tidak hanya itu, tak seperti televisi dan radio yang mengharuskan bahkan "memaksa" pemirsa memasang mata dan telinga agar tak ada informasi yang terlewatkan, audiens media online bisa memperoleh semua informasi tanpa merasa tersiksa karena harus berkonsentrasi. Mereka bahkan bisa mengomentari subyek berita "semaunya". Pembaca bisa ikut mengoreksi, memuji, dan mengecam wartawan pembuat berita, para kolumnis, dan sesama pengakses berita online. (Romli, 2018)

Jurnalisme *online*

Merupakan pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarakan melalui internet. Jurnalisme online merupakan bentuk baru di dunia jurnalistik. Jurnalisme *online* ini memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Perbedaan jurnalisme *online* dengan media tradisional terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan *cyber*. Jurnalisme *online* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat untuk mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks*. (Santana, 2005)

Berita

Hasil akhir dari proses yang didalamnya terjadi pemilahan suatu berita dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu pada satu kategori tertentu. Jika dikutip dari MacDougall, menurutnya setiap hari pasti terdapat jutaan peristiwa yang secara potensial dapat dijadikan sebuah berita oleh media (Eriyanto, 2015:119)

Nilai berita (*news value*)

Menurut Downie JR dan Kaiser (dalam Santana, 2005) merupakan istilah yang tak mudah didefinisikan. Ketinggian nilainya tidak mudah dikonkretkan, kriteria umum nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Nilai berita antara lain *Prominance, Human Interest, Conflict/controversy, Unusual, Proximity*.

Framing Berita

Beterson (1955) sebagai orang yang pertama kali melontarkan gagasan mengenai *framing*, memaknai *frame* sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur, 2012: 161-162).

METODELOGI PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini menanggapi bahwa salah satu penentu hal yang mengarahkan pola pikir khalayak adalah saat pembuatan teks berita. Hal yang mendasar dari paradigma konstruktivisme ini ialah bagaimana suatu peristiwa atau realitas dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* dari Robert M. Entman, karena Robert M. Entman menjelaskan bahwa *framing* berita, terutama melibatkan seleksi dan makna penting yang membuat informasi semakin menjadi sorotan khalayak. *Framing* didefinisikan sebagai sebuah proses melakukan seleksi dan menyoroti beberapa aspek dari sebuah situasi untuk mempromosikan sebuah penafsiran tertentu.

Subyek penelitian ini adalah media *online* Tribennews.com. Peneliti memilih portal berita online ini karena media online tersebut memuat topik/berita yang cukup untuk peneliti pelajari. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi dan

melalui studi kepustakaan. Dimana peneliti mengumpulkan data dokumen dari subyek yang akan diteliti, berupa kumpulan berita dan foto yang ada (Moleong, 2011:216). Pengumpulan data dokumen diambil dari Tribunnews.com yang membahas pemberitaan desain istana negara ibu kota baru periode 31 maret – 4 april. Setelah mengumpulkan dokumen, peneliti akan melakukan pengamatan mengenai dokumen yang terkumpul menggunakan teknik observasi. Data ini didukung untuk memperkuat hasil penelitian yang peneliti tulis.

Teknik analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model analisis *framing* Robert M. Entman. Penelitian akan dimulai dari mengumpulkan data melalui cara dokumentasi kemudian data akan dianalisis dengan analisis model *framing* Robert M. Entman. Setelah itu dilakukan penyusunan data hasil penelusuran/pemilahan berita-berita tentang desain istana negara ibu kota baru pada media *online* Tribunnews.com.

Lokasi penelitian pada dasarnya dilakukan dimana saja melalui situs media *online* Tribunnews.com. Sebagian besar penelitian dilakukan di kediaman peneliti di kota Jakarta Barat dan perpustakaan Universitas Budi Luhur, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada April 2021 - Januari 2022.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber dalam membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konstruksi Berita 1 (Tribunnews.com)

Judul : Netizen Soroti Desain Istana Ibu Kota Negara Baru, Kok Mirip Panggung DWP?

Edisi : Rabu, 31 Maret 2021

Media : Tribunnews.com

Tabel 1
Unsur 5W+1H Dalam Teks Berita

No	Judul Berita	Unsur Berita	Keterangan Kalimat Berita
1.		<i>Who</i> (Siapa)	a. Suharso Monoarfa (Menteri PPN/Bappenas) b. I Ketut Rana Wiarcha (Ketua Ikatan Arsitek Indonesia) c. Prasetyoadi (Anggota Green Building Council Indonesia)
2.		<i>What</i> (Apa)	Desain Istana Ibu Kota Negara Baru Mirip Panggung DWP.
3.		<i>Why</i> (Kenapa)	Karena desain istana negara ibu kota baru mirip dengan panggung DWP yang bernama <i>Garudha Land Stage</i> .
4.		<i>When</i> (Kapan)	Rabu, 31 Maret 2021
5.		<i>Where</i> (Dimana)	Jakarta
6.		<i>How</i> (Bagaimana)	Desain istana untuk IKN dan panggung <i>Garudha Land</i> sepintas memiliki kemiripan terutama pada kepala garuda dan sayap.

Analisis *Framing* Robert M. Entman pada Teks Berita 1 Tribunnews.com

Seleksi Isu dari berita pertama adalah Tribunnews.com memberitakan bahwa netizen soroti desain istana ibu kota negara baru mirip panggung DWP yaitu panggung yang bernama *Garudha Land Stage*, pada judul berita tersebut tribunnews.com juga menampilkan foto dari panggung *Garudha Land Stage*.

Penonjolan Aspek yang terdapat pada isu berita adalah beberapa kata yang ditonjolkan seperti kata : **netizen dan soroti**. Tribunnews.com memberitakan bahwa ramai netizen di dunia maya mengomentari desain istana negara ibu kota baru yang mirip seperti panggung DWP (*Djakarta Warehouse Project*) yang bernama Garuda Land Stage. Panggung Garuda Land sepiintas memiliki kemiripan terutama pada kepala garuda dan sayap.

Elemen *Framing* Robert M. Entman Pada Berita 1

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Tribunnews.com membuat judul berita dengan menonjolkan kata *netizen* yang mencolok yang mengatakan bahwa desain istana IKN baru tersebut mirip dengan panggung Djakarta Warehouse Project.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)

Berdasarkan sumber masalah, penyebab masalah ini yaitu desain gedung istana menuai pro dan kontra di internet serta kontroversi dari lima asosiasi profesional arsitektur.

3. *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral)

Keputusan moral yang dibuat yaitu dengan memuat arti filosofi dari desain istana yang mempunyai 8 tema yaitu kondisi alam, semboyan bhinneka tunggal ika, terhubung, aktif, mudah akses, rendah emisi karbon, sirkuler, aman dan terjangkau, nyaman, dan efisiensi teknologi.

4. *Treatment recommendation* (Menekankan penyelesaian)

Berdasarkan definisi masalah dan penyebab masalah. Peneliti melihat bahwa penyelesaian masalah adalah dari lima asosiasi profesional arsitektur harus menerima keputusan tersebut karena pemilihan I Nyoman Nuarta melalui sayembara karena I Nyoman Nuarta juga pernah membuat desain patung GWK di Bali.

Analisis Konstruksi Berita 2 (Tribunnews.com)

Judul : Kontroversi Desain Istana Baru Berbentuk Burung Garuda:
Dikritik Arsitek hingga Respons Bappenas

Edisi : Jumat, 2 April 2021

Media : Tribunnews.com

Tabel 2
Unsur 5W+1H Dalam Teks Berita 2

No	Judul Berita	Unsur Berita	Keterangan Kalimat Berita
1.		<i>Who</i> (Siapa)	a. I Nyoman Nuarta b. I Ketut Rana Wiarcha (Ketua IAI (Ikatan Arsitek Indonesia)) c. Prasetyoadi (Anggota GBCI (Green Building Council Indonesia)) d. Bambang Eryudhawan (Anggota DAI (Dewan Arsitek Indonesia)) e. Rudy Soeprihadi Prawiradinata (Deputi Bidang Pengembangan Regional Kementerian PPN/Bappenas)
2.		<i>What</i> (Apa)	Kontroversi desain istana baru berbentuk burung garuda yang dikritik arsitek hingga respons bappenas
3.		<i>Why</i> (Kenapa)	Karena kontroversi desain istana baru berbentuk burung garuda yang dikritisasi oleh lima asosiasi

		arsitek Indonesia
4.	<i>When</i> (Kapan)	Jumat, 2 April 2021
5.	<i>Where</i> (Dimana)	Jakarta
6.	<i>How</i> (Bagaimana)	Kapasitas rancangan desain milik Nyoman Nuarta yang seorang pematung dan pernah menggarap proyek Garuda Wisnu Kencana Bali, bukan seorang arsitektur.

Analisis Framing Robert M. Entman pada Teks Berita 2 Tribunnews.com

Seleksi Isu dari berita kedua adalah Tribunnews.com memberitakan bahwa desain istana negara baru terdapat kontroversi dan mendapat kritik dari Ikatan Arsitek Indonesia hingga direspon oleh Bappenas. Dari berita kedua hal yang sering ditampilkan adalah bagaimana bahwa sayembara ini sudah sesuai dan menganggap pemerintah sudah benar.

Penonjolan Aspek yang terdapat pada isu berita kedua adalah beberapa kata yang ditonjolkan seperti kata: **kontroversi dan dikritik**. Tribunnews.com memberitakan bahwa desain istana negara ibu kota baru terdapat kontroversi hingga dikritik oleh ikatan arsitek Indonesia sehingga mendapatkan respon oleh Bappenas.

Elemen Framing Robert M. Entman Pada Berita 2

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Berdasarkan berita yang dibuat tribunnews.com desain istana berbentuk garuda tersebut memunculkan kritik dari ikatan arsitek Indonesia hingga memunculkan Respons dari Bappenas.

Paragraf 1:

"Desain kantor kepresidenan RI atau istana berbentuk burung Garuda yang akan dibangun di ibu kota negara (IKN) baru di Kecamatan Sepaku, Kalimantan Timur menuai pro kontra."

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)

Berdasarkan pada definisi masalah sumber dari masalah ini adalah lima asosiasi arsitek menanyakan kapasitas dari seorang I Nyoman Nuarta bukan merupakan seorang arsitek melainkan seorang pematung.

Paragraf 4:

"Ia juga mempertanyakan kapasitas rancangan desain milik Nyoman Nuarta yang seorang pematung dan pernah menggarap proyek Garuda Wisnu Kencana Bali, bukan seorang arsitektur."

3. *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral)

Pada pernyataan yang dikatakan oleh Yudha (Anggota Dewan Arsitek Indonesia) keputusan moral disini adalah Yudha beranggapan bahwa pemerintah tidak menjalankan peraturan pemerintah itu sendiri karena ia menyatakan bahwa perancangan bangunan gedung dan lingkungan merupakan tugas dari arsitek.

Paragraf 6:

Pasal ini sudah sangat jelas menyatakan bahwa perancangan bangunan gedung dan lingkungannya merupakan tugas dari arsitek.

"Peraturan itu saja menunjukkan posisi yang sudah jelas. Artinya clear, apakah seorang non-pilot boleh menerbangkan pesawat terbang, kan tidak," ujarnya.

4. *Treatment recommendation* (Menekankan penyelesaian)

Pada berita tersebut, Tribunnews.com membuat penekanan penyelesaiannya yaitu pada respon Deputy Bidang Pengembangan Regional Kementerian PPN/Bappenas Rudy Soeprihadi Prawiradinata yang mengatakan bahwa desain Istana Negara merupakan gagasan awal sehingga masih bisa didiskusikan bersama para ahli arsitektur.

Paragraf 8:

“Rudy menambahkan, desain tersebut merupakan gagasan awal yang dapat diperdalam dan didiskusikan bersama para ahli di bidang arsitektur dan perencanaan.”

Analisis Konstruksi Berita 3 (Tribunnews.com)

Judul : Profil I Nyoman Nuarta, Sosok Dibalik Desain Garuda Istana Negara di Ibu Kota Negara yang Baru

Edisi : Jumat, 2 April 2021

Media : Tribunnews.com

Tabel 3
Unsur 5W+1H Dalam Teks Berita

No	Judul Berita	Unsur Berita	Keterangan Kalimat Berita
1.		<i>Who</i> (Siapa)	a. I Nyoman Nuarta
2.		<i>What</i> (Apa)	Profil I Nyoman Nuarta, Sosok Dibalik Desain Garuda Istana Negara di Ibu Kota Negara yang Baru
3.		<i>Why</i> (Kenapa)	Karena I Nyoman Nuarta merupakan seorang pematung yang telah menghasilkan beberapa karya patung yang cukup fenomenal.
4.		<i>When</i> (Kapan)	Jumat, 2 April 2021
5.		<i>Where</i> (Dimana)	Jakarta
6.		<i>How</i> (Bagaimana)	I Nyoman Nuarta merupakan seorang pematung yang asal Tabanan, Bali yang memenangkan sayembara yang diselenggarakan oleh Kementerian Perumahan dan Pekerjaan Umum (PUPR)

Analisis Framing Robert M. Entman pada Teks Berita 3 Tribunnews.com

Seleksi Isu dari berita ketiga, tribunnews.com memberitakan tentang profil singkat dari I Nyoman Nuarta yang merupakan sosok dibalik rancangan desain istana ibu kota baru yang menuai kontroversi dari kalangan arsitek profesional. Pada berita ketiga tribunnews.com menampilkan profil dari seorang pematung yang bukan seorang arsitek ini kedalam satu pemberitaan, dalam berita tersebut ada profil singkat I Nyoman Nuarta dari riwayat pendidikan hingga penghargaan apa saja yang di raih I Nyoman Nuarta.

Penonjolan Aspek yang terdapat pada isu berita tersebut adalah beberapa kata yang ditonjolkan seperti kata: **sosok** dan **dibalik** yang berarti dalam opini publik ada seseorang yang berperan penting dibalik rancangan desain istana negara kota baru.

Elemen Framing Robert M. Entman pada Teks Berita 3

1. **Define Problems (Pendefinisian Masalah)** *Frame* yang dikembangkan Tribunnews.com pada berita ini adalah ingin memberikan informasi pada publik tentang I Nyoman Nuarta selaku perancang desain istana negara ibu kota baru.

Paragraf 1:

“Berikut profil tentang I Nyoman Nuarta, sosok dibalik gambar rancangan gedung Istana Negara baru di Kalimantan Timur yang berbentuk burung Garuda.”

2. **Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)** Dari teks berita tersebut yang menjadi sumber masalah adalah ada pihak yang mempertanyakan kapasitas I Nyoman Nuarta yang seorang pematung bukan seorang arsitek.

Paragraf 6:

“Selain itu, ada pula pihak yang mempertanyakan kapasitas rancangan desain milik I Nyoman Nuarta karena bukan seorang arsitek profesional.

Profil I Nyoman Nuarta”

3. **Make moral judgement (Membuat keputusan moral)** Keputusan Moral yang dibuat yaitu tribunnews.com memuat tentang kritikan bahwa desain tersebut bukan suatu kemajuan dari peradaban di zaman di era digital ini yang berarti desain tersebut di anggap kuno.

Paragraf 5:

“Rancangan istana berbentuk burung Garuda justru kurang mencerminkan kemajuan peradaban, terutama pada era digital seperti sekarang.”

4. **Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)** Berdasarkan pada isi teks berita yang berjudul “Profil I Nyoman Nuarta, Sosok Dibalik Desain Garuda Istana Negara di Ibu Kota Negara yang Baru” desain rancangan milik I Nyoman Nuarta dipilih karena setelah memenagkan sayembara yang diselenggarakan kementerian PUPR.

Paragraf 4: “Desain istana berbentuk burung Garuda dipilih setelah memenangkan sayembara diselenggarakan oleh Kementerian Perumahan dan Pekerjaan Umum (PUPR) beberapa bulan lalu.”

Dengan hasil penelitian dan analisis peneliti, media Tribunnews.com mengangkat berita pada masalah moral. Berdasarkan penelitian teks berita tentang Pembingkai Desain Istana Negara Ibu Kota Baru, penelitian menemukan dalam rangkaian berita sebagai berikut:

1. Dalam teks berita “Netizen Soroti Desain Istana Ibu Kota Negara Baru, Kok Mirip Panggung DWP?” dan “Kontroversi Desain Istana Baru Berbentuk Burung Garuda: Dikritik Arsitek hingga Respons Bappenas” terlihat bahwa kedua berita tersebut mempunyai gagasan yang sama, yaitu gagasan yang mengatakan bahwa desain istana negara ibu kota baru itu alih-alih menetapkan desain yang elegan dan futuristik, bangunan itu justru menimbulkan pro-kontra dari sejumlah pelaku kesenian dan netizen serta Prasetyoadi selaku anggota GBCI mengatakan kapasitas rancangan desain milik Nyoman Nuarta yang seorang pematung bukan arsitektur.
2. Dalam Teks Berita “ Netizen Soroti Desain Istana Ibu Kota Negara Baru, Kok Mirip Panggung DWP?” terdapat Pemberitaan Tribunnews.com yang meramalkan dunia maya, karena Desain istana untuk ibu kota negara baru dan panggung *Garudha Land* sepiintas memiliki kemiripan terutama pada kepala garuda dan sayap.
3. Unsur moral yang terlihat pada berita ini adalah yaitu tidak setujunya lima asosiasi profesional arsitektur karena hal itu melanggar Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksana Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2017 tentang Arsitek. “Aturannya sudah jelas, clear, siapa yang boleh merancang dan siapa yang tidak,” kata Anggota DAI Bambang Eryudhawan kepada kompas.com senin (29/03/2021)” dikutip dari pemberitaan tribunnews.com. Karena menurut lima

asosiasi profesional arsitektur yang seharusnya mendesain istana negara ibu kota baru seorang Arsitek bukanlah seorang pematung.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan Penelitian ini bisa diambil kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui framing Pemberitaan Desain Istana Negara Ibu Kota Baru di media online Tribunnews.com, menggunakan analisis Framing Robert M. Entman sebagai analisis obyek penelitian berupa teks berita, peneliti menarik kesimpulan bahwa konstruksi pemberitaan dari media Tribunnews.com memahami berita Desain Istana Negara Ibu Kota Baru menuai Pro dan Kontra sebagai masalah moral. Sebab hal ini bisa dilihat dari asosiasi arsitek professional Indonesia yang memprotes pemerintah karena seorang I Nyoman Nuarta bukan seorang pematung dan bukan seorang arsitek. Jika I Nyoman sadar akan hal itu seharusnya I Nyoman Nuarta tidak ikut serta dalam desain tersebut.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Media online Tribunnews.com diharapkan lebih fokus pada kualitas penulisan berita, agar kata yang sama tidak terulang berkali-kali dalam berita yang berbeda.
2. Untuk media online Tribunnews.com diharapkan memperbaiki konten isi berita baik itu gambar maupun teks, sehingga berita yang disampaikan lebih menarik untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, D. (2011). *Komunikasi Politik, Komunikasi, Pesan dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Santana, S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.

JURNAL:

Basit, Abdul. 2007. Relasi Antara Ideologi dengan Media Massa. *Jurnal Komunika*. Vol.1 (Jurnal Komunika. Vol.1) 297.

WEB:

www.tribunnews.com
www.tribunnews.com/about
www.similarweb.com
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>